

MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PARAFRASE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COST PER LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mahfuz Afif Maulana¹, Rizky Amelia², Aslamiah³, Wahdah Refia Rafianti⁴
¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
azukasekai@gmail.com¹, rizkyamalia@gmail.com², aslamiah@ulm.ac.id³,
wahdah.rafianti@ulm.ac.id⁴

ABSTRACT

The problems that occur in this study are not maximizing students' activities, critical thinking skills and paraphrasing skills on main idea material. The solution that solves the problem is to use the Cost per Learning model. The purpose of this study was to describe the improvement of learning activities, critical thinking skills, and paraphrasing skills after using the Cost per Learning learning model. This research used a type of Classroom Action Research (PTK) with 4 meetings. The data taken is qualitative data obtained based on observations of educator activities, learner activities, critical thinking skills, and paraphrasing skills and quantitative data obtained through written evaluation questions in groups and individuals. The results showed an increase in learner activity from 65% to 88%, critical thinking skills from 50% to 83%, and paraphrasing skills from 49% to 83%. Based on the results of the study, the application of the Cost per Learning model in learning Indonesian is able to increase learner activity, critical thinking skills, and paraphrasing skills.

Keyword:*Cost per Learning model, learning activity, critical thinking, paraphrasing, learning outcomes*

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu belum maksimalnya aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan parafrase pada materi ide pokok. Solusi yang menyelesaikan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Cost per Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan parafrase setelah menggunakan model pembelajaran *Cost per Learning*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 kali pertemuan. Data yang diambil adalah data kualitatif yang diperoleh berdasarkan observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan parafrase serta data kuantitatif diperoleh melalui soal evaluasi tertulis secara kelompok dan individu. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari menjadi 65% menjadi 88%, keterampilan berpikir kritis dari 50% menjadi 83%, dan keterampilan parafrase dari 49% menjadi 83%. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Cost per Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan parafrase.

Kata kunci: Model *Cost per Learning*, aktivitas belajar, berpikir kritis, parafrase, hasil belajar

A. Pendahuluan

Indonesia masih berada di era industri 4.0 yang dimana negara seperti Jepang, China, Amerika maupun Singapura telah memasuki era industry 5.0. Perbedaan tersebut dapat dirasakan pada berbagai macam bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Bidang pendidikan tidak luput dari perkembangan tersebut seperti penggunaan papan tulis kapur yang digantikan perangkat elektronik seperti proyektor LCD (Handayani dkk., 2020).

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan anak sebagai bekal menghadapi perubahan zaman yang berdampak pada dunia pendidikan (Amelia dkk., 2024). Upaya peningkatan kualitas pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, dan relevan dengan tuntutan era yang dinamis (Suriansyah dkk., 2015). Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan besar dalam

melatih penggunaan bahasa yang baik dan benar agar peserta didik mampu menyampaikan pikiran secara tepat (Mubin & Aryanto, 2024), sebab penguasaan bahasa yang baik memudahkan mereka mengikuti pembelajaran (Rahman & Amelia, 2024). Lebih dari sekadar membaca dan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan parafrase (Inayah dkk., 2024), karena peserta didik yang mampu menganalisis informasi akan lebih optimal dalam proses belajar (Suriati dkk., 2021). Seiring meningkatnya jenjang kelas, keterampilan parafrase semakin diperlukan, mencakup pemahaman makna teks, menemukan ide pokok, menyusun kembali informasi, hingga menuliskannya dengan bahasa sendiri (Utami dkk., 2023).

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran tampak dari sejumlah kondisi di lapangan.. Pertama, jumlah peserta didik yang belum masuk kriteria aktif dapat ditaksir 52% atau 13 orang dari 25 peserta didik yang

ada di dalam kelas. Kedua, berkaitan dengan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 74% atau 18 dari 25 peserta didik yang belum mampu berpikir kritis. Ketiga, peneliti menemukan bahwa terdapat 21 dari 25 atau 85% dari jumlah peserta didik yang belum mampu merangkai kata menjadi kalimat melalui hasil pemikirannya sendiri.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran yang menarik, menyenangkan. Untuk itu, peneliti menawarkan model *Cost Per Learning*, yaitu kreasi dari *Problem Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Make A Match*. Model ini terinspirasi dari konsep *cost per click* yang diterapkan melalui *learning paper* atau kertas pembelajaran sebagai versi sederhana rapor yang berisi target belajar peserta didik. *Learning paper* berfungsi sebagai “mata uang” untuk “membayar” ilmu dari pendidik, dan peserta didik dianggap mampu membayar jika mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan nilai ilmu pengetahuan sekaligus memotivasi

peserta didik dalam memenuhi target pembelajaran (Nazaruddin dkk., 2024).

Model *Problem Based Learning* dipilih karena mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata sehingga peserta didik terdorong menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun tetap membutuhkan peran profesional pendidik dalam penerapannya (Leni & Novitawati, 2024; Apriyani & Agusta, 2025). *Cooperative Learning* mendukung dengan membangun kepercayaan, mengasah pengetahuan, serta mengurangi kesenjangan pemahaman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengajari (Ridhaningtyas dkk., 2024; Simamora dkk., 2024). Selain itu, *Make a Match* melengkapi pembelajaran dengan menciptakan suasana menyenangkan, menumbuhkan kerja sama, dan memotivasi peserta didik melalui permainan mencari pasangan (Aisyah & Sunarno, 2024). Aktivitas ini juga melatih interaksi sosial sekaligus kemampuan berpikir cepat (Marpuah & Aslamiah, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Purba dkk., 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN SN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IVA yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian ini menggunakan model *pembelajaran Cost per Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Faktor penelitian diamati menggunakan lembar observasi. Setiap faktor terdiri dari beberapa aspek. Aktivitas pendidik terdiri dari 7 aspek, aktivitas peserta didik terdiri dari 7 aspek, keterampilan berpikir kritis terdiri dari 4 aspek, keterampilan parafrase terdiri dari 3 aspek, dan hasil belajar peserta didik diambil melalui soal evaluasi pada tiap pertemuan melalui lembar kerja

peserta didik (LKPD) dan lembar kerja kelompok (LKK).

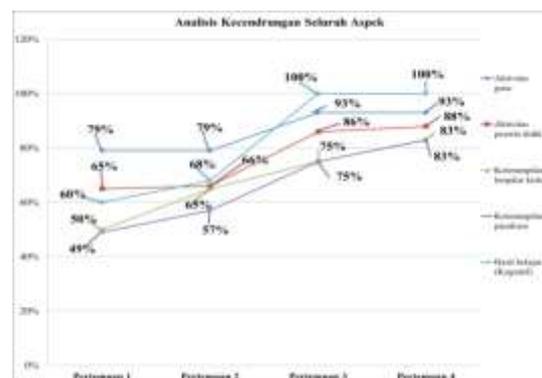
Data yang diambil adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan parafrase. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui soal evaluasi tertulis secara kelompok dan individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Data - data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian selama 4 pertemuan menghasilkan data sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Hasil PTK



Pada grafik terlihat adanya peningkatan pada aspek-aspek yang diteliti. Peningkatan aktivitas pendidik diikuti oleh peningkatan aktivitas peserta didik, yang selanjutnya berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan parafrase. Hal ini

menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk suasana belajar yang bermakna (Latifah dkk., 2025).

2. Pembahasan

Aktivitas pendidik

Aktivitas pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA pada materi ide pokok dan teks narasi terlaksana dengan baik melalui penerapan model *Cost Per Learning* yang dipadukan dengan media *Make a Match*, mulai dari mengajukan masalah relevan, memfasilitasi diskusi, membimbing pencarian informasi, hingga menutup dengan evaluasi dan permainan yang menyenangkan (Amelia dkk., 2025). Setiap tahapan pembelajaran dijalankan sebagai bentuk pendampingan nyata terhadap peserta didik, karena strategi yang baik tidak akan berhasil tanpa kemampuan pendidik dalam menerapkannya di kelas (Andini dkk., 2024). Aktivitas pendidik yang aktif mendorong peserta didik berpikir kritis melalui diskusi, pertanyaan terbuka, dan argumentasi logis (Nurmaida & Aslamiah, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Nahdia & Agusta (2024) bahwa keterampilan

berpikir kritis berkembang optimal ketika peserta didik diarahkan untuk mengevaluasi informasi dan menyusun penalaran logis sesuai konteks.

Di samping itu, keterampilan parafrase peserta didik juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya peran pendidik dalam memberikan bimbingan konkret saat peserta didik menyampaikan kembali gagasan pokok dari teks bacaan. Pendidik yang secara konsisten memberi contoh, membimbing latihan parafrase, dan memberikan umpan balik membangun menjadikan peserta didik terbiasa menyusun ulang kalimat dengan bahasa sendiri secara bermakna (Andini dkk., 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Maufikhoh dkk. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan yang eksplisit dari pendidik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan parafrase peserta didik dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi.

Aktivitas pendidik yang optimal berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang hidup, sistematis, dan terstruktur sehingga materi lebih

mudah dipahami (Rahman & Amelia, 2024). Penerapan *Cost Per Learning* secara konsisten membuat proses belajar lebih fokus dan terarah serta berdampak positif terhadap capaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Abidin & Noorhapizah (2024) bahwa peran pendidik dalam mengelola pembelajaran berkorelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Cost Per Learning* yang dirancang melalui tujuh langkah terstruktur menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IVA SDN SN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Dimulai dari orientasi masalah, pendidik memantik partisipasi aktif peserta didik melalui penyajian konteks pembelajaran yang merangsang berpikir kritis. Interaksi awal yang terbangun dalam proses tanya jawab menjadi pemicu terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna (Akbari & Noorhapizah, 2024).

Pembentukan kelompok heterogen dalam *Cooperative Learning* mendorong kolaborasi karena peserta didik saling melengkapi melalui keberagaman (Fitrianti,

2021). Interaksi tersebut memungkinkan mereka belajar tidak hanya dari materi, tetapi juga dari pengalaman dan sudut pandang teman, sekaligus mengembangkan berpikir kritis serta keterampilan parafrase melalui analisis dan penyampaian ulang dengan bahasa sendiri (Nurmaida & Aslamiah, 2025). Aktivitas ini sejalan dengan prinsip *Problem Based Learning* yang menekankan pembelajaran berbasis masalah untuk melatih analisis dan kreativitas solusi.

Setelah diskusi, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi sebagai sarana mengukur tingkat pemahaman. Evaluasi yang digunakan mengarah pada soal-soal berorientasi HOTS, yang secara langsung mengembangkan daya pikir kritis dan kemampuan reflektif peserta didik (Radiansyah dkk., 2022; Rahimah & Radiansyah, 2024). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran sebelumnya dan menjadi dasar bagi langkah permainan dan presentasi kelompok yang menyusul.

Permainan berperan sebagai media penyegaran yang meningkatkan

motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana santai namun terarah (Luthfia & Amelia, 2024). Presentasi kelompok tidak hanya menilai pemahaman, tetapi juga melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik. Penarikan kesimpulan bersama yang dipandu pendidik membantu peserta didik merefleksikan proses belajar sekaligus memperkuat pemahaman kolektif terhadap materi (Inayah dkk., 2024).

Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan cara berpikir mendalam dan rasional yang sangat penting bagi peserta didik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat (Ariadila dkk., 2023), kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan karena berperan penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran. Empat aspek utama keterampilan berpikir kritis tampak dalam langkah-langkah penerapan model *Cost Per Learning*.

Aspek pertama adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, yang muncul pada langkah awal model pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan indikator keterampilan berpikir kritis berupa penjelasan sederhana. Peserta didik yang mampu mengidentifikasi masalah secara tepat menunjukkan bahwa mereka telah dapat merespons pertanyaan pemantik dengan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Muhazir & Amelia, 2024).

Aspek kedua yaitu keterampilan mengumpulkan informasi, yang muncul pada langkah ketiga. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengakses dan menyusun informasi dari berbagai sumber secara kritis. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi akan dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi setiap informasi yang diperoleh secara mendalam dan selektif (Murniarti, 2021).

Aspek ketiga adalah kemampuan menyusun alternatif pemecahan masalah. Aspek ini muncul pada langkah keempat, di mana peserta didik berdiskusi secara aktif untuk mempertimbangkan berbagai ide

yang muncul dari rekan kelompok. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga membangun pemahaman kolaboratif dari penggabungan pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pembelajaran (Laela dkk., 2024).

Aspek keempat keterampilan berpikir kritis adalah membuat kesimpulan dan mengevaluasi, yang tampak pada langkah ketujuh model pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik dilatih mencatat poin penting, mengaitkan materi yang dipelajari, serta menyimpulkannya dengan bahasa sendiri. Kemampuan ini mencerminkan penguasaan dalam menghubungkan informasi, menganalisis relevansi, dan menyusun simpulan logis. Selain itu, penggunaan *learning paper* sebagai media refleksi memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam memperbaiki proses (Ahmad & Mustika, 2021).

Keterampilan parafrase

Dalam pembelajaran, peserta didik didorong menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri agar

materi dapat dipahami kelompok lain secara bermakna dan setara. Kemampuan ini menjadi indikator keterampilan berpikir kritis sekaligus keterampilan parafrase. Selain itu, penggunaan *learning paper* sebagai media refleksi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pendidik, tetapi juga sarana peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman, memperluas kosakata, serta mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis (Inayah dkk., 2024).

Aspek pertama keterampilan parafrase adalah memahami sumber asli, yang muncul pada langkah ketiga model *Cost Per Learning*. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi diarahkan untuk memahami maknanya sebagai dasar pengembangan keterampilan berpikir kritis (Herdyansyah dkk., 2021). Pemahaman materi ajar memudahkan mereka mengenali pokok pikiran, mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas, serta menumbuhkan cara berpikir kritis yang mendalam.

Aspek kedua keterampilan parafrase adalah kemampuan mengemukakan inti sari atau ide pokok, yang muncul pada langkah keempat model *Cost*

Per Learning. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi ide utama dalam teks dan menyusunnya kembali dengan kata-kata sendiri. Proses ini menuntut keterampilan menganalisis serta mengevaluasi informasi secara mendalam (Supanti, 2020), sekaligus menghubungkan ide pokok dengan pengalaman atau konteks yang telah dimiliki agar pemahaman lebih bermakna dan reflektif (Ibrahim & Amelia, 2024).

Aspek ketiga keterampilan parafrase adalah membuat kalimat yang jelas dan mudah dipahami, yang muncul pada langkah kelima model *Cost Per Learning*. Pada tahap ini, peserta didik dilatih menyusun kalimat yang tepat secara tata bahasa, efektif, dan komunikatif agar informasi tidak menimbulkan makna ganda (Herlindawati & Madiun, 2024). Keterampilan ini membantu mereka menyusun ulang kalimat dari sumber lain dengan kata-kata sendiri tanpa kehilangan makna aslinya (Sumitro & Romadhan, 2021).

Hasil belajar

Keberhasilan peningkatan hasil belajar sangat bergantung pada peran pendidik dalam memastikan seluruh komponen pembelajaran

tersedia dengan baik (Jonas & Noorhaapizah, 2024). Penerapan model *Cost Per Learning* terbukti mendorong peserta didik lebih aktif, memahami konsep secara mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan parafrase sehingga hasil belajar meningkat (Mahliyani dkk., 2024). Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar. *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar karena membiasakan peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah mandiri (Bulkis & Amelia, 2024). Demikian pula, *Cooperative Learning* meningkatkan hasil belajar melalui tanggung jawab individu maupun kelompok serta suasana belajar yang kolaboratif (Ridhaningtyas dkk., 2024). Dengan kata lain, keberhasilan hasil belajar peserta didik akan optimal ketika pendidik mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

E. Kesimpulan

Penelitian di SDN SN Pasar Lama 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Cost per Learning*

terlaksana sesuai langkah-langkah yang ditetapkan. Aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan parafrase, dan hasil belajar tercapai dengan baik sesuai indikator keberhasilan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *JTTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 281–288.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Aisya, N., & Sunarno. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Make A Match Pada Siswa Kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 249–253.
- Akbari, R., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, Dan Kerja Sama Siswa Dalam Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pns Blend Pada Siswa Kelas V-a Di Sdn Basirih 1 Banjarmasin. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 1(2).
- Amelia, R., Mustadi, A., & Faif Pasan, C. (2024). Digital Didactical Design: A Promising Pedagogic Competence in Digital Era. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1), 133–140.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.14.01.16>
- Amelia, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., Maimunah, M., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2025). Empowering Future Educators: Analyzing Digital Literacy Skills in Elementary Teaching Assistants (TAs). *The Innovation of Social Studies Journal*, 6(2), 70.

- <https://doi.org/10.20527/issj.v6i2.14778>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan*. 2298–2305.
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). *Meningkatkan Motivasi , Berpikir Kritis , dan Hasil Belajar Didik Menggunakan Model Pembelajaran “ LENTURE ” Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Ruang Kelas V SDN Seberang Mesjid 5*. 02(03), 871–877.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Bulkis, M. H., & Amelia, R. (2024). *MODEL BALANTING KELAS V SEKOLAH DASAR IMPROVING STUDENT ACTIVITY AND SPEAKING SKILLS IN HISTORICAL NARRATIVE TEXTS USING THE BALANTING MODEL IN FIFTH GRADE ELEMENTARY*
- SCHOOL. 02(01), 1–17.
- Fitrianti, E. K. (2021). Teachers’ Perceptions Toward Cooperative Learning Implementation in Efl Classrooms. *Journal of English Language and Literature Teaching*, 6(1), 45–60.
- Handayani, S., W Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”. In *Strategi pembelajaran Ekonomi Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Herdyansyah, D. E., Dewi, R. K., Afriani, K., Zulfa, S. A., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 118.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1023>
- Herlindawati, E., & Madiun, U. P. (2024). *Model Pembelajaran Make A Match dan Media Kartu Kalimat Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo*.

- 3(2), 115–129.
<https://doi.org/10.25273/The>
- Ibrahim, M. M. M., & Amelia, R. (2024).
Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ide Pokok Menggunakan Model Cangkal Di Kelas III SDN Melayu 2 Banjarmasin. 15(1), 37–48.
- Inayah, N., Aslamiah, Cinatya, C., & Amelia, R. (2024).
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(September).*
- Jonas, S. G. E., & Noorhaapizah. (2024).
Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia. 02(02), 545–552.
- Laela, I. N., Nurlatifah, M., Atika, N. Z., W, R. S. E., & Septiana, U. (2024).
Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(1), 94–105.*
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Latifah, Y. J., Kamsiah, Murdjoko, Sulasih, Suriansyah, A., & Aslamiah. (2025). Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(1), 5844–5856.*
- Leni, W., & Novitawati. (2024).
Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, Dan MAM Kelas V SDN Sungai MIAI 8. ... *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN ..., 01(03), 492–499.*
- Lestari, D., & Mahmuddin. (2024).
Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model PBL Dan Make A Match Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Isi Teks Eksplanasi Di Kelas 5 SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin. 2(3), 1022–1029.
- Luthfia, G. A., & Amelia, R. (2024).

- MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA PADA MATERI
PERISTIWA KEBANGSAAN
MASA PENJAJAHAN
MENGUNAKAN MODEL
MADHIN PADA SISWA KELAS
V SEKOLAH DASAR.
Dikседа. Winayailmu.Id, 02(01), 1–14.
- Mahliyani, Amelia, R., Darmiyati, & Annisa, M. (2024). KRITIS SISWA PADA MUATAN PPKn TEMA NEGARAKU INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING , DAN TALKING STICK , MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IV SD. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 1–9.*
- Marpuah, & Aslamiah. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Tanggung Jawab, dan Motorik Halus Anak Melalui Model Project-Based Learning (PjBL)-Make A Match. 4(2), 82–90.*
- Maufikhoh, P. E., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Arsyad, M. Z. T., & Amelia, R. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bahasa*
- Jepang dalam Membangun Fondasi Multibahasa di SD Hippindo Banjarmasin. 2(3), 1138–1143.*
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(03), 554–559.*
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muhazir, M., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Siklus Air Menggunakan Model Baiman Siswa Kelas V *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan ... , 02(01), 1–15.*
- Murniarti, E. (2021). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21. *Journal of Education, 3(1), 1–18.*
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PE MANCHING PADA PESERTA

- DIDIK KELAS IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nazaruddin, Ratna, Noor, T., Fawaz, A., Cinantya, C., & Kamil, M. I. (2024). *IMPLEMENTATION MODEL OF ELEMENTARY SCHOOL IN BANJARMASIN*. 1(2), 54–63.
- Nurmaida, & Aslamiah. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Peta. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 1(3), 347–350.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i3.291>
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). *Literature Review : Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. 11–18.
- Purba, P. B., Mawati, A. T., Juliana, Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Radiansyah, Jannah, F., Sari, R., Hartini, Y., Amelia, R., & Fahlevi, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 372–380.
- Rahimah, & Radiansyah. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PBL, NHT, DAN PICTURE AND PICTURE. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September).
- Rahman, N. B., & Amelia, R. (2024). *MODEL MAMANDA KELAS V SD IMPROVING LEARNING ACTIVITIES AND CRITICAL THINKING IN LEARNING MAIN IDEAS USING THE MAMANDA MODEL FOR CLASS V SD*. 01(01), 1–12.
- Rahmawati, S., & Sunarno. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Rumintin 1 Kabupaten Tapin. *Jurnal*

- Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 448–454.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1902>
- Ridhaningtyas, L. P., Falan, A., Auliya, S., Safitri, H. I., & Gunati, A. (2024). *Penerapan Model Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa : Studi Literatur*. 4(4), 216–233.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF* (Lisbet Nov). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sumitro, E. A., & Romadhan, S. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan Kreatifitas serta Skill Menulis Teks Narasi dengan Tekhnik Parafrase Wacana Dialog Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 121–134.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2079>
- Supanti. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM*
- MENEMUKAN IDE POKOK*
Improving Students ' Ability in Finding the Main Idea of Paragraphs Through a Scientific Approach in Class VI SD Negeri 1 Bumi Harjo. 105–111.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyani. (2015). PROFESI PENDIDIKAN “PERSPEKTIF GURU PROFESIONAL.” In *PT. RajaGrafindo Persada* (Vol. 1).
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Sma Islam Kepanjen. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 176–185.
<https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6053>
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>